

ANALISIS STRUKTUR FAKTOR VARIABEL *TRAIT PERSONALITY*

Lisda Murfanya¹
Fakultas Psikologi UIN Jakarta

Abstrak

Trait Personality merupakan sifat yang dinyatakan secara konsisten dalam perilaku individu di berbagai situasi berbeda yang stabil dari waktu ke waktu (Mischel, dkk; 2003). *Big Five Trait Personality* merupakan pendekatan psikologi yang memiliki lima trait kepribadian *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness* yang digunakan untuk menganalisis kepribadian seseorang. Model ini merupakan kerangka kerja untuk melihat atau menguji secara sistematis psiko-fisiologi, perilaku, psikologi dan genetik dengan sifat (*trait*) yang digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian. Alat ukur yang peneliti gunakan untuk mengukur *big five trait personality* yaitu dengan menggunakan *BFI (Big Five Inventory)*. Peneliti mengadaptasi alat ukur *BFI*, karena memiliki nilai reliabilitas yang tinggi rata-rata diatas .80 pada sampel AS dan Kanada. Keuntungan *BFI (Big Five Inventory)* adalah lebih efisien, item pada *BFI* lebih pendek, dan lebih mudah dipahami (John, Naumann & Soto, dalam John, Robins & Pervin, 2008). Awalnya skala ini terdiri dari 44 item, kemudian peneliti menambahkan 16 item. Hasilnya skala ini terdiri dari 60 item yang mewakili kelima trait, dimana setiap trait memiliki 6 sifat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model struktur faktor *trait personality*, apakah sesuai dengan yang diteorikan, yaitu hanya mengukur satu konstruk saja yaitu *trait personality*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari karyawan PT. Garuda Indonesia (persero), Tbk dengan sampel sebanyak 230 karyawan. Peneliti melakukan pengujian model struktur faktor instrumen pengukuran ini didasari oleh metode analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis (CFA)*. Hasil menunjukkan bahwa memang benar *trait personality* terdiri dari lima dimensi dan juga terdapat kesalahan pengukuran disebabkan item yang bersifat multidimensional.

Kata kunci: uji model struktur faktor, *trait personality*

Kepribadian seseorang adalah kombinasi unik ciri-ciri psikologis yang mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seseorang adalah kombinasi unik dari karakteristik psikologi yang mempengaruhi

bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain (Robbins & Coulter, 2007). Dewasa ini, sebuah badan riset terkemuka meyakini bahwa ada lima dimensi kepribadian dasar yang mendasari semua dimensi lainnya. Faktor lima besar tersebut adalah: *Extraversion*,

¹ Penulis adalah alumni Fakultas Psikologi UIN Jakarta
Korespondensi tentang artikel ini dapat menghubungi : redaksi_jp3i@yahoo.co.id

Agreeableness, *Conscientiousness*, *Neuroticism* dan *Openness to Experience* (Robbins, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Big Five Personality*. Digman, dkk menyatakan selama tahun 1980-an dan awal 1990-an, kebanyakan psikolog kepribadian mulai condong pada model lima faktor. *Big Five Personality* telah ditemukan di antara beragam budaya, dan menggunakan banyak bahasa (McCrae & Allik, dalam Feist & Feist, 2009). Selain itu, Costa & McCrae menambahkan *Big Five Personality* bertahan seiring pertambahan usia, apabila tidak terdapat penyakit yang merusak otak seperti, Alzheimer. Hal ini menekankan bahwa *Big Five Personality* memiliki kecenderungan untuk mempertahankan struktur kepribadian yang sama (Feist & Feist, 2009).

Menurut De Raad (dalam Sudjiana, 2008) *Big Five Personality* merupakan pendekatan dalam psikologi kepribadian yang mengelompokkan sifat kepribadian dengan analisis faktor. Feist & Feist (2010) menyatakan bahwa *big five personality* adalah salah satu teori kepribadian yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku secara baik. *Big Five Personality* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui sifat yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentukkan dengan menggunakan analisis faktor. *Big Five*

Personality tersebut meliputi *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*.

McCrae & John (1990) mendefinisikan model *big five personality* merupakan suatu organisasi hirarki dari karakteristik kepribadian dalam bentuk lima dimensi dasar. Kelima dimensi dasar yaitu; *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Menurut Pervin (2010) *Big Five Personality in trait factor theory, the five major trait categories including emotionality, activity, and sociability factors*.

Artinya, bahwa *big five personality* merupakan teori faktor sifat, dengan lima kategori sifat secara umum meliputi emosi, tindakan, dan faktor sosial.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan *trait personality* dalam penelitian ini adalah *big five trait personality* yang merupakan pendekatan psikologi yang memiliki lima sifat kepribadian *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* yang digunakan untuk menganalisa kepribadian seseorang. Model ini merupakan kerangka kerja untuk melihat atau menguji secara sistematis psikofisiologi, perilaku, psikologi dan genetik berdasarkan sifat yang digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian.

Deskripsi Alat Ukur Trait Personality

Ketahanan model lima faktor telah diamati melalui metode, beberapa bahasa, dan budaya (McCrae & Costa, dalam Caprara & Cervone, 2000) penelitian dilakukan pada tahun 1980-an dan 1990-an. Pendukung dari big five (Goldberg & John, dalam Caprara & Cervone, 2000) dan model lima faktor (McCrae & Costa, dalam Caprara & Cervone, 2000) menyatakan bahwa fakta yang paling mendasar dari psikologi kepribadian adalah kecenderungan dan pat menggambarkan dengan baik sifat dari lima dimensi. Model kepribadian lima faktor merupakan teori yang menjelaskan hubungan dalam kognisi, afeksi, dan perilaku (Caprara & Cervone, 2000).

Alat ukur yang peneliti gunakan untuk mengukur *big five trait personality* yaitu dengan menggunakan BFI (*Big Five Inventory*). Peneliti mengadaptasi alat ukur BFI, karena memiliki nilai reliabilitas yang tinggi rata-rata diatas .80 pada sampel AS dan Kanada. Keuntungan BFI (*Big Five Inventory*) adalah lebih efisien, item pada BFI lebih pendek, dan lebih mudah dipahami (John, Naumann & Soto, dalam John, Robins & Pervin, 2008). Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan alat ukur BFI yang terdiri dari 44 *item*. Setelah peneliti mengadaptasi BFI, hasilnya menjadi 60 *item* yang mewakili kelima dimensi dari 30 sifat dari *trait personality big five*.

Pada skala penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Peneliti memodifikasi skala ini dengan menghilangkan jawaban netral. Hal ini dikhawatirkan ada kecenderungan responden akan memilih jawaban netral, sehingga tidak ada perbedaan atau variasi jawaban dari setiap *item*.

Metode

Untuk menguji model struktur faktor (validitas konstruk) dari *trait personality* ini didasari oleh metode analisis faktor. Adapun secara singkat analisis faktor merupakan salah satu metode untuk menguji struktur faktor atau *construct validity* suatu instrumen pengukuran atau skala psikologi. Skala *trait personality* yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji struktur faktor atau validitas konstruknya dengan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan software Lisrel 8.7 (Joreskog & Sorbom, dalam Thompson, 2004). Adapun Kriteria *item* yang baik pada CFA adalah :

1. Melihat signifikan tidaknya *item* tersebut mengukur faktornya dengan melihat nilai t bagi koefisien muatan faktor *item*. Perbandingannya adalah jika $t > 1.96$ maka *item* tersebut signifikan dan sebaliknya. Apabila *item* tersebut signifikan maka *item* tidak akan di drop, dan sebaliknya.

2. Melihat koefisien muatan

faktor dari *item*. Jika *item* tersebut sudah di skoring dengan *favorable*, maka nilai koefisien muatan faktor pada *item* harus bermuatan positif, atau sebaliknya. Apabila *item* tersebut *favorable*, namun koefisien muatan faktor *item* bernilai negatif maka *item* tersebut akan di drop dan sebaliknya.

3. Terakhir, apabila kesalahan pengukuran *item* terlalu banyak berkorelasi, maka *item* tersebut akan di drop. Sebab, *item* yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain (multidimensional).

Setelah diuji validitasnya, kemudian diuji pula reliabilitas dari *item - item*. Reliabilitas adalah seberapa besar proporsi varian dari total skor yang merupakan varian dari *true* skor. Nilai reliabilitas nantinya di dapatkan sekali gus ketik a melakukan uji validitas dengan bantuan software Lisrel 8.7 (Joreskog & Sorbom, dalam Thompson, 2004). Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dengan sampel sebanyak 230 responden, terdiri dari 132 laki-laki dan 98 perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Pada teknik ini, instrumen penelitian/kuesioner diberikan kepada karyawan yang didasarkan pada kemudahan pengambilan data yang diperlukan.

Hasil

Pada uji validitas konstruk *trait*

personality ini peneliti menguji apakah 60 *item* yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur variabel *trait personality*. *Item-item* ini digunakan untuk mengukur *big five trait personality* melalui lima aspek *trait personality*, yaitu: *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. *Item-item* ini peneliti adaptasi dari skala BFI (*Big Five Inventory*), berdasarkan teori Costa & McCrae (dalam Pervin, 2010).

Selain menguji apakah 60 *item* yang ada benar hanya mengukur variabel *trait personality*, peneliti juga menguji apakah masing-masing *item* yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur masing-masing dimensi *trait personality*. Pada uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan satu cara yang sama yaitu *first order*. Pada analisis uji validitas konstruk minimal terdiri dari 4 *item*. Apabila kurang dari 4 *item*, maka model langsung terlihat *fit* dengan nilai yang tinggi. Selanjutnya uji validitas masing-masing *trait personality*, akan dijelaskan dibawah ini.

Pada dimensi *neuroticism*, Peneliti menguji apakah 12 *item* ada yang bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *trait personality* (*neuroticism*). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan *Chi-Square* = 223,75, *df* = 54, *P-Value* = 0,00000, *RMSEA* = 0,117. Oleh karena itu, peneliti melakukan

modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lain nya . S e t e l a h m e l a k u k a n modifikasi model sebanyak 15 kali, diperoleh model *fit* dengan *Chi-S q u a r e* = 5 1 , 3 8 , *d f* = 3 9 , *P - Value*=0,08857, *RMSEA*=0,037 Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0.05 (tidak signifikan), yang artinya m o d e l d e n g a n s a t u f a k t o r (unidimensional) dapat diterima bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu *neuroticism*.

Tahap selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Muatan faktor Trait Personality (Neuroticism)

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
1	0.91	0.08	11.04	V
6	0.32	0.06	5.13	V
13	0.55	0.06	8.50	V
18	-0.16	0.06	-2.42	X
20	-0.24	0.06	-3.83	X
25	0.26	0.08	3.38	V
31	0.51	0.08	6.18	V
37	0.65	0.08	8.30	V
40	0.47	0.06	7.35	V
47	0.54	0.07	7.51	V
54	0.06	0.06	1.03	X
57	0.12	0.06	1.95	X

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 1. nilai *t* bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan *item* signifikan karena $t > 1.96$. Kemudian melihat muatan faktor dari *item*, maka diketahui bahwa terdapat *item* yang muatan faktornya negatif, yaitu *item* nomor 18, 20, 54, 57 yang artinya *item* tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan

skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi, yang artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui k o r e l a s i a n t a r k e s a l a h a n pengukurannya dapat dilihat pada *item*.

Dilihat korelasi antar kesalahan pengukuran pada *item*. *Item* yang baik adalah *item* yang korelasi satu pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Ditemukan adanya *item* yang berkorelasi dengan *item* lain, yaitu *item* nomor 20, 25, 31, 37, 47, 54 dan 57. Diketahui bahwa *item* 20 berkorelasi satu kali; *item* 25, 31, 47, dan 54 berkorelasi dua kali; *item* 37 dan 57 berkorelasi tiga kali, sehingga *item* tersebut tidak akan didrop, namun dikarenakan *item* nomor 18, 20, 54, dan 57 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka *item* tersebut tetap didrop dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi *extraversion*, Peneliti menguji apakah 12 *item* ada yang bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *trait personality* (*extraversion*). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit* dengan $Chi-Square=267,69$, $df=54$, $P-Value=0,00000$, $RMSEA=0,131$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa

item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Setelah melakukan modifikasi model sebanyak 19 kali, diperoleh model *fit* dengan $Chi-Square = 47,62$, $df = 35$, $P-Value=0,07565$, $RMSEA=0,040$ Nilai $Chi-Square$ menghasilkan $P-Value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu *extraversion*.

Tahap selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu didrop atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan *item* signifikan karena $t > 1,96$. Kemudian melihat muatan faktor dari *item*, maka diketahui bahwa terdapat *item* yang muatan faktornya

Tabel 2. Muatan faktor Trait Personality (Extraversion)

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
2	0.01	0.07	0.17	X
3	0.68	0.08	8.72	V
19	0.51	0.07	7.18	V
21	0.52	0.07	7.43	V
28	0.31	0.07	4.49	V
30	0.76	0.08	9.38	V
32	0.09	0.08	1.13	X
41	0.07	0.07	1.03	X
42	0.34	0.07	4.85	V
50	-0.13	0.08	-1.65	X
51	0.36	0.08	4.48	V
58	-0.02	0.07	-0.34	X

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$) ; X=tidak signifikan

negatif, yaitu *item* nomor 2, 32, 41, 50, 51 dan 58. Dengan demikian secara keseluruhan *item* yang akan didrop adalah *item* 2, 32, 41, 50, 51 dan 58, yang artinya *item* tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi, yang artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada *item*.

Item yang baik adalah *item* yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya *item* yang berkorelasi dengan *item* lain, yaitu *item* nomor 28, 30, 32, 41, 42, 50, 51 dan 58. Diketahui bahwa *item* 28, 30, 32 dan 41 berkorelasi satu kali, *item* 42 berkorelasi dua kali, *item* 50 dan 51 berkorelasi tiga kali, dan *item* 58 berkorelasi enam kali, sehingga *item* tersebut tidak akan didrop, namun dikarenakan *item* nomor 2, 32, 41, 50, 51 dan 58 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka *item* tersebut tetap didrop dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi *openness to experience*, peneliti menguji apakah 12 *item* adalah bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *trait personality (openness to experience)*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu

faktor, ternyata tidak *fit* dengan $Chi-Square = 455,71$, $df = 54$, $P-Value = 0,00000$, $RMSEA = 0,180$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Setelah melakukan 23 kali modifikasi model sebanyak 23 kali, diperoleh model *fit* dengan $Chi-Square = 41,06$, $df = 31$, $P-Value = 0,10685$, $RMSEA = 0,038$. Nilai *Chi-Square* menghasilkan $P-Value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu *openness to experience*.

Tahap selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu didrop atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan *item* signifikan karena $t > 1,96$. Kemudian melihat muatan faktor dari *item*, maka diketahui bahwa terdapat *item* yang muatan faktornya negatif, yaitu *item* nomor 7, 8, 10, 17, 24, 33, 34 dan 55. Dengan demikian secara keseluruhan *item* yang akan didrop adalah *item* 7, 8, 10, 17, 24, 33, 34 dan 55 yang artinya *item* tersebut

Tabel 3. Muatan faktor Trait Personality (Openness to Experience)

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
4	0.51	0.07	7.22	V
5	0.32	0.07	4.27	V
7	- 0.58	0.08	-7.10	X
8	-0.17	0.07	-2.31	X
9	0.27	0.07	3.68	V
10	-0.41	0.07	-5.66	X
16	0.32	0.07	4.29	V
17	-0.19	0.07	-2.51	X
24	-0.74	0.08	-9.60	X
33	-0.30	0.07	-4.01	X
34	-0.17	0.07	-2.28	X
55	-0.14	0.07	-1.85	X

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$) ; X=tidak signifikan

tidak kandi analisis dalam perhitungan skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi, yang artinya *item - item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada *item*.

Item yang baik adalah *item* yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya *item* yang berkorelasi dengan *item* lain, yaitu *item* nomor 5, 8, 9, 10, 17, 24, 33, 34 dan 35. Diketahui bahwa *item* 5, 9, 10 dan 24 berkorelasi satu kali, *item* 8 berkorelasi dua kali, *item* 34 berkorelasi tiga kali, *item* 33 berkorelasi empat kali, *item* 17 dan 35

berkorelasi lima kali, sehingga *item* tersebut tidak akan didrop, namun dikarenakan *item* nomor 7, 8, 10, 17, 24, 33, 34 dan 55 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka *item* tersebut tetap didrop dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi agreeableness, Peneliti menguji apakah 12 *item* ada yang bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukurt *trait personality* (agreeableness). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit* dengan $Chi-Square=291,90$, $df = 54$, $P - Value = 0,00000$, $RMSEA=0,139$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainya. Setelah melakukan

modifikasi model sebanyak 18 kali, diperoleh model *fit* dengan *Chi-Square* = 49,96, *df* = 36, *P-Value* = 0,06092, *RMSEA* = 0,041 Nilai *Chi-Square* menghasilkan *P-Value* > 0.05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *agreeableness*.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu didrop atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil

tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, nilai *t* bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan *item* signifikan karena $t > 1,96$. Kemudian melihat muatan faktor dari *item*, maka diketahui bahwa terdapat *item* yang muatan faktornya negatif, yaitu *item* nomor 15, 22 dan 29. Dengan demikian secara keseluruhan *item* yang akan didrop adalah *item* 15, 22 dan 29 yang artinya *item* tersebut tidak akan dianalisis

Tabel 4. Muatan faktor *Trait Personality (Agreeableness)*

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
11	0.40	0.07	5.57	V
12	0.30	0.08	3.98	V
15	-0.04	0.09	-0.50	X
22	-0.44	0.08	-5.44	X
26	0.28	0.08	3.33	V
27	0.23	0.08	2.99	V
29	0.13	0.07	1.77	X
38	0.43	0.07	5.90	V
43	0.46	0.07	6.17	V
46	0.41	0.08	5.10	V
48	0.62	0.07	8.75	V
60	0.29	0.08	3.60	V

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$); X=tidak signifikan

dalam perhitungan skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi, yang artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional

pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada *item*.

Item yang baik adalah *item* yang kesalahan pengukurannya tidak

berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya *item* yang berkorelasi dengan *item* lain, yaitu item nomor 22, 26, 27, 29, 43, 46, 48 dan 60. Diketahui bahwa item 22, 43 dan 48 berkorelasi satu kali, item 29 berkorelasi dua kali, *item* 26, 27 dan 60 berkorelasi tiga kali, *item* 46 berkorelasi empat kali, sehingga *item* tersebut tidak akan didrop, namun dikarenakan *item* nomor 15, 22 dan 29 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka *item* tersebut tetap didrop dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi *conscientiousness*, Peneliti menguji apakah 12 *item* ada yang bersifat unidimensional, artinya *beberapa item yang mengukur trait personality (conscientiousness)*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit* dengan $Chi-Square=290,63$, $df = 54$, $P - Value = 0,00000$, $RMSEA=0,138$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lain. Setelah melakukan modifikasi model sebanyak 19 kali,

diperoleh model *fit* dengan $Chi-Square = 46,10$, $df = 35$, $P - Value=0,09932$, $RMSEA=0,037$ Nilai $Chi-Square$ menghasilkan $P - Value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu *conscientiousness*.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu didrop atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan *item* signifikan karena $t > 1,96$. Kemudian melihat muatan faktor dari *item*, maka diketahui bahwa terdapat *item* yang muatan faktornya negatif, yaitu *item* nomor 56. Dengan demikian secara keseluruhan *item* yang akan didrop adalah *item* 56 yang artinya *item* tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor. Kemudian, melihat apakah

Tabel 5. Muatan faktor Trait Personality (Conscientiousness)

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
14	0.29	0.07	3.96	V
23	0.66	0.08	8.51	V
35	0.64	0.08	8.25	V
36	0.57	0.08	7.18	V
39	0.20	0.07	2.70	V
44	0.59	0.07	8.50	V
45	0.46	0.07	6.33	V
49	0.21	0.07	2.92	V
52	0.26	0.07	3.55	V
53	0.60	0.07	8.62	V
56	0.08	0.07	1.05	X
59	0.29	0.08	3.69	V

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$); X=tidak signifikan

model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi, yang artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada *item*.

Item yang baik adalah *item* yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya *item* yang berkorelasi dengan *item* lain, yaitu *item* nomor 35, 36, 39, 45, 49, 52, 56 dan 59. Diketahui bahwa *item* 35 dan 52 berkorelasi satu kali, *item* 39, 45, 49 dan 56 berkorelasi dua kali, *item* 36 berkorelasi tiga kali, *item* 59 berkorelasi enam kali, sehingga *item* tersebut tidak akan didrop, namun dikarenakan *item* nomor 56 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka *item* tersebut tetap didrop dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Diskusi dan Saran

Peneliti mengadaptasi dan memodifikasi instrumen pengukuran *trait personality* ini dari BFI (*Big Five Inventory*) berdasarkan teori McCrae & Costa (dalam Pervin, 2010) dimana setiap dimensi memiliki enam sifat yang berbeda sesuai sifat setiap dimensi. Untuk mengukur *trait personality* terhadap stres kerja karyawan adalah permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *trait*

personality terdiri dari 5 dimensi dengan *item* yang valid sejumlah 29 *item* (dengan catatan kolerasi antar *item* tidak lebih dari 6). Hasil uji struktur faktor atau validitas konstruk dengan menggunakan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA) model pengukuran *first order confirmatory factor analysis* terungkap bahwa terdapat korelasi kesalahan pengukuran antar-*item* atau dengan kata lain sebagian besar *item* tidak hanya mengukur satu faktor saja, yaitu *trait personality* karena terdapat kemungkinan besar juga mengukur konstruk psikologi lainnya. Hal ini mungkin saja dikarenakan hampir setiap indikator yang digunakan sebagai konstruk pada sebagian besar *item* tersebut memiliki kesamaan makna sehingga responden cenderung mempersepsikan setiap *item* tersebut sama.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengukur *big five trait personality*, disarankan untuk menggunakan alat ukur baku yang sudah diadaptasikan dengan nilai validitas yang baik. Selain itu, sebaiknya peneliti menyesuaikan teori yang digunakan dengan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, agar validitas alat ukur tersebut bersifat unidimensional.

Daftar Pustaka

- Caprara, Gian Vittori., & Cervone, Daniel. (2000). *Personality: determinants, dynamics, and potentials*. UK: Cambridge University Press.
- Feist, Jess., & Feist, Gregory. J. (2009). *Theories of personality*. 7th edition. New York: McGraw-Hill.
- Feist, Jess., & Feist, Gregory J. (2010). Teori kepribadian: *Theories of personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- John, O.P., Naumann, L.P., & Soto, C.J. (2008). *Chapter four: Paradigm shift to the integrative big five trait taxonomy*. Dalam Oliver P. John, Richard W. Robins & Lawrence A.Pervin. *Handbook of Personality: Theory and Research*. (114-158). New York: The Guilford Press.
- McCrae, Robert.R., & John, Oliver.P. (1990). *An introduction to the five - factor model and its applications*. Journal of Psychology. USA.
- Mischel, W., Shoda, Y., & Smith, R.E. (2003). *Introduction to personality: toward an integration*. 7th edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Pervin, L.A., Cervone, D., & John, O . P. (2010). *Psikologi kepribadian: teori dan penelitian*. Ed . 9 . Jakarta: Kencana.
- Robbins, Stephen P. (2002). *Prinsip - prinsip perilaku organisasi*. Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary. (2007). *Manajemen. 8 Edition*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Sudjiwanati. (2008). *The big five personality dalam gaya kepemimpinan transformasional*. Psikovidya Jurnal Psikologi. 12, (1), 11-19.

